

Kajian Pengukuran Kriteria Kesiapan Mahasiswa menjadi Start-up Entrepreneur

by Jurnal Scan

Submission date: 25-Jun-2020 10:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 1349328656

File name: Naskah_Proseeding_2018.pdf (561.67K)

Word count: 3519

Character count: 23618

Kajian Pengukuran Kriteria Kesiapan Mahasiswa menjadi *Start-up Entrepreneur*

22

Bambang Agus Sumantri

Program Studi Manajemen

Universitas Nusantara PGRI Kediri

e-mail: bambang.as@unpkediri.ac.id

HP: 085235684085

Abstrak

Mahasiswa merupakan sumber daya manusia Indonesia terdidik secara formal yang memiliki tingkat kemampuan untuk memperkuat perekonomian Indonesia dalam bisnis. Bisnis awal yang dapat dilakukan dengan menjadi *start-up entrepreneur* tingkat Usaha Kecil Menengah (UKM). Sehingga mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan untuk menjadi *start-up entrepreneur*. Maka deteksi awal sangat penting mengenai kajian pengukuran kriteria kesiapan mahasiswa menjadi *start-up entrepreneur*. Dengan harapan akan menciptakan kriteria kesiapan yang dapat dijadikan acuan secara ilmiah. Mahasiswa angkatan 2016 prodi manajemen kelas C dan D Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri berjumlah 47 orang menjadi responden dalam mengisi kuesioner berjumlah 10 item pernyataan, dengan skala linkert berkarakter 3 dengan asumsi jawaban nilai 1 untuk kurang setuju, 2 untuk cukup setuju, dan 3 untuk sangat setuju yang merupakan sumber data primer. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Juni 2018. Selanjutnya penganalisaan dibagi dua bentuk. Bentuk pertama, kriteria kesiapan menjadi *start-up entrepreneur* pada skor total setiap item pernyataan diterjemahkan secara deskriptif. Bentuk kedua, kriteria kesiapan menjadi *start-up entrepreneur* pada skor total setiap individu responden diterjemahkan secara deskriptif. Untuk selanjutnya dua bentuk pertama dan kedua di analisa menggunakan sumber data sekunder berupa buku-buku dan jurnal-jurnal secara deskriptif. Hasil bentuk pertama, berkaitan dengan skor total pengukuran item pernyataan dari hasil 10 item kriteria kesiapan mahasiswa menjadi *start-up entrepreneur*, kategori sangat berpotensi 3 item (30%), berpotensi 5 item (50%), kurang berpotensi 2 item (20%). Hasil bentuk kedua, berkaitan dengan skor total pengukuran kesiapan setiap individu menjadi *start-up entrepreneur* adalah kategori sangat berpotensi berjumlah 12 orang (25,6 %), kategori berpotensi berjumlah 27 orang (57,4%), dan kategori kurang berpotensi berjumlah 8 orang (17%).

Kata Kunci : pengukuran, kriteria kesiapan dan *start-up entrepreneur*.

Abstract

Students are formally educated Indonesian human resources who have the ability to strengthen the Indonesian economy in business. Initial business that can be done by becoming a *start-up entrepreneur* at the level of Small and Medium Enterprises (SMEs). So that students are expected to have readiness to become *start-up entrepreneurs*. Then the initial detection is very important regarding the study of measuring the readiness criteria of students to become *start-up entrepreneurs*. In hopes of creating readiness criteria that can be used as a scientific reference. Students of 2016 class management program class C and D Faculty of Economics, University of Nusantara PGRI Kediri numbered 47 people as respondents in filling out questionnaires totaling 10 statement items, with a scale of character linkert 3 with the assumption that the answers were 1 for less agree, 2 for quite agree, and 3 for strongly agree

which is the primary data source. The study was conducted for 1 month, namely in June 2018. Then the analysis was divided into two forms. The first form, the readiness criteria to be a start-up entrepreneur on the total score of each statement item is translated descriptively. The second form, the readiness criteria to become a start-up entrepreneur on the total score of each individual respondent is translated descriptively. Furthermore, the first two and second forms are analyzed using secondary data sources in the form of descriptive books and journals. The first form results, relating to the total score measurement item statement from the results of 10 items criteria for student readiness to become start-up entrepreneurs, very potential category 3 items (30%), potentially 5 items (50%), less potential 2 items (20%). The second form results, relating to the total score measurement of readiness of each individual to become a start-up entrepreneur is a very potential category of 12 people (25.6%), a potential category of 27 people (57.4%), and a category lacking in potential of 8 people (17%).

Keywords: measurement, readiness criteria and start-up entrepreneurs.iya pak

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan sumber daya manusia Indonesia terdidik secara formal yang memiliki tingkat kemampuan untuk memperkuat perekonomian Indonesia dalam bisnis. Bisnis awal yang dapat dilakukan dengan menjadi *start-up entrepreneur* tingkat Usaha Kecil Menengah (UKM). Sehingga mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan untuk menjadi *start-up entrepreneur*. Maka deteksi awal sangat penting mengenai kajian pengukuran kriteria kesiapan mahasiswa menjadi *start-up entrepreneur*.

Maka deteksi awal sangat penting mengenai kajian pengukuran kriteria kesiapan mahasiswa menjadi *start-up entrepreneur*.

Menurut, <http://marketplus.co.id/2017/03/>, bahwa angka pertumbuhan *start-up entrepreneur* di Indonesia 5 – 6,5 kali lipat menjadi sekitar 13 ribu pada 2020 mendatang.

KERANGKA TEORITIS

Entrepreneur

"*entrepreneurship*" (Wiraswasta)

Wiraswasta adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya; (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Start-Up Entrepreneur

<https://www.kanal.web.id/2016/09/pengertian-startup-dalam-bisnis.html>

Pengertian startup (*start-up*) dalam bisnis masih menimbulkan perdebatan dalam dunia bisnis. Menurut kamus online cambridge.org, *startup* (*start-up*) adalah a small business that has just been started. Bisnis kecil yang baru dimulai. Sedangkan menurut *business dictionary* adalah tahap awal suatu perusahaan dimana pengusaha bergerak mulai dari tahap ide usaha, pembiayaan, meletakkan dasar struktur usaha kemudian memulai usaha.

Namun belakangan sebagian orang mengartikan startup (*start-up*) adalah perusahaan yang baru dimulai dengan memanfaatkan teknologi, khususnya teknologi internet. Belum selesai dengan apa itu startup? muncul perdebatan lagi tentang berapa lama perusahaan berdiri, berapa jumlah aset atau keuntungan perusahaan, berapa jumlah karyawan dan sebagainya yang termasuk kriteria bisnis startup.

Pengukuran dan Kriteria Kesiapan Start-Up Entrepreneur

Berdasarkan hasil penelitian Perdani, dkk (2018), sebagai berikut:

"penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman kerja pengusaha merupakan faktor

yang dapat mempengaruhi pertumbuhan startup. Usia, latar belakang pendidikan, maupun keterampilan non formal yang diperoleh dengan mengikuti kegiatan inkubator tidak memberi pengaruh terhadap pertumbuhan startup. Faktanya, dunia bisnis tidak bisa diprediksi sehingga tidak bisa hanya mengandalkan pada teori-teori yang ada. Memiliki pengalaman kerja akan memberikan nilai positif baik dalam hal membangun keterampilan maupun pengelolaan manajemen sebagai modal dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Dukungan akses internet berkecepatan tinggi dengan harapan dapat mendorong efektifitas dan produktifitas para pendiri usaha berbasis teknologi ternyata tidak serta merta mempengaruhi pertumbuhan startup".

Selanjutnya dari landasan teori maka pada penelitian yang dilakukan menjelaskan dan menganalisa dua pernyataan, sebagai berikut:

1. Kriteria kesiapan menjadi *start-up entrepreneur* pada pernyataan kusioner.
2. Kriteria kesiapan menjadi *start-up entrepreneur* pada individu responden.

24

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Populasi dan sampel bersifat *finit* yaitu mahasiswa angkatan 2016 prodi manajemen kelas C dan D Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri berjumlah 47 orang menjadi responden dalam mengisi kusioner berjumlah 10 item pernyataan, dengan skala linkert berkarakter 3 dengan asumsi jawaban nilai 1 untuk kurang setuju, 2 untuk cukup setuju, dan 3 untuk sangat setuju yang merupakan sumber data primer. Penelitian dilakukan selama bulan Pebruari 2018. Selanjutnya penganalisaan dibagi dua bentuk. Bentuk pertama, kriteria kesiapan menjadi *start-up entrepreneur* pada skor total setiap item pernyataan diterjemahkan secara deskriptif. Bentuk kedua, kriteria kesiapan menjadi *start-up entrepreneur* pada skor total setiap individu responden diterjemahkan secara deskriptif. Untuk selanjutnya dua bentuk pertama dan kedua di analisa menggunakan sumber data sekunder berupa buku-buku dan jurnal-jurnal berkaitan

dengan kriteria kesiapan menjadi *entrepreneurship* secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pertama Kriteria Kesiapan *Entrepreneur* berbasis Pernyataan Kusioner

Pernyataan kusioner memiliki ketrampilan/pengetahuan untuk menghasilkan barang atau pelayanan, terdiri dari 9 item pernyataan dan hasil kusioner disampaikan pada tabel 1 berikut ini:

1. Siap mengatasi kendala-kendala untuk mencapai tujuan
2. Bersedia mencurahkan hari-hari panjang dan akhir pekan untuk usaha yang digeluti
3. Nyaman membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab dari konsekuensinya
4. Siap mengambil resiko yang telah diperhitungkan, eksperimen, membuat kesalahan dan belajar dari semua kesalahan⁸
5. Memiliki dukungan dan dorongan dari keluarga dan teman-teman
6. Siap menerima bimbingan dari luar
7. Keyakinan dapat menjamin sumber daya manusia, keuangan, dan fisik untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha
8. Percaya akan bekerja giat untuk diri sendiri daripada melakukan untuk orang lain
9. Wiraswasta adalah jalan terbaik untuk menghasilkan nafkah penghasilan dan percaya memiliki apa yang diperlukan untuk sukses

Tabel 1
Kriteria Kesiapan Entrepreneur berbasis
Pernyataan Kuesioner

No	Pernyataan	Kategori
1.	Memiliki ketrampilan/pengetahuan untuk menghasilkan barang atau pelayanan	Berpotensi
2.	Siap mengatasi kendala-kendala untuk mencapai tujuan	Sangat Berpotensi
3.	Bersedia mencurahkan hari-hari panjang dan akhir pekan untuk usaha yang digeluti	Berpotensi
4.	Nyaman membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab dari konsekuensinya	Berpotensi
5.	Siap mengambil resiko yang telah diperhitungkan, eksperimen, membuat kesalahan dan belajar dari semua kesalahan	Berpotensi
6.	Memiliki dukungan dan dorongan dari keluarga dan teman-teman	Sangat Berpotensi
7.	Siap menerima bimbingan dari luar	Sangat Berpotensi
8.	Keyakinan dapat menjamin sumber daya manusia, keuangan, dan fisik untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha	Kurang
9.	Percaya akan bekerja giat untuk diri sendiri daripada melakukan untuk orang lain	Kurang
10.	Wiraswasta adalah jalan terbaik untuk menghasilkan nafkah penghasilan dan percaya memiliki apa yang diperlukan untuk sukses	Berpotensi

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Hasil bentuk pertama (tabel 1), berkaitan dengan skor total pengukuran item pernyataan dari hasil 10 item kriteria kesiapan mahasiswa menjadi *start-up entrepreneur*, kategori sangat berpotensi 3 item (30%), berpotensi 5 item (50%), kurang berpotensi 2 item (20%).

Kategori sangat berpotensi, berdasarkan hasil penelitian terdapat karakteristik personal yang tergolong memiliki kategori sangat potensi, yaitu berkaitan dengan:

1. Siap mengatasi kendala-kendala untuk mencapai tujuan.
Siap mengatasi kendala-kendala memiliki relevansi bahwa dengan mengatasi kendala karena terdapatnya peluang dan keuntungan yang akan didapat pada era revolusi digital, sebagaimana Laporan McKinsey berjudul *Unlocking Indonesia's Digital Opportunity* menyebutkan Indonesia akan mendapatkan keuntungan dari revolusi digital.
2. Memiliki dukungan dan dorongan dari keluarga dan teman-teman.

3. Siap menerima bimbingan dari luar.
Kategori sangat potensi bahwa secara personal mahasiswa untuk menjadi *start-up entrepreneur* siap menerima bimbingan dari luar yaitu melalui pengembangan *skill* (keterampilan bisnis). Hal ini sesuai dengan penelitian Sularso, Havid., dkk (2015:166), Pengembangan *Entrepreneurial Skill* Mahasiswa: Model *Experience-Based Learning* Melalui Inkubator Bisnis. Tahun pertama, mahasiswa menggambarkan dalam sebuah model kewirausahaan. Tahun kedua, mahasiswa meneliti untuk aplikasi model pembelajaran berbasis pengalaman di dalam bimbingan dosen kewirausahaan di inkubator bisnis. Sehingga memiliki model dasar dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

Kategori berpotensi, berdasarkan hasil penelitian terdapat karakteristik personal yang tergolong memiliki kategori potensi, yaitu berkaitan dengan:

1. Memiliki ketrampilan/pengetahuan untuk menghasilkan barang atau pelayanan.
Memiliki ketrampilan/pengetahuan dalam perspektif entrepreneurship dapat dimaksimalkan dengan konten sistem pelatihan dan pendidikan, Sumantri (2015:133): pertama Konten Tipologi Sistem Pelatihan "*Entre-Preneurship*". Sistem pelatihan dimulai dari sikap mental positif, teknik perencanaan bisnis, teknik bisnis dasar, teknik spesifikasi bidang bisnis, manajerial dasar, manajerial madya, manajerial utama. Kedua, Konten Tipologi Sistem Pendidikan "*Entrepreneurship*", memiliki tingkatan dari paling dasar sampai paling yang paling atas, sebagai berikut: tingkat pra-dasar, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat lanjut.

2. Bersedia mencurahkan hari-hari panjang dan akhir pekan untuk usaha yang digeluti.

Karakteristik potensi diri yang merupakan usaha yang sesungguhnya, sebagai berikut:

- Didasarkan motif diri untuk melayani dan memperoleh kemandirian.
- Didasarkan motif diri dengan ketulusan, kerjakeras dan inovasi.
- Selalu menjaga nama baik, membangun reputasi dalam situasi dan kondisi apapun.

3. Nyaman membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab dari konsekuensinya.

Hasil riset S. Edy, Kusmasntoro., (2015:174) bahwa 46,67 % mahasiswa mempunyai inisiatif untuk mencoba hal-hal baru berkaitan usahanya, jika usaha mengalami kegagalan, tidak menyerah dan selalu melakukan sebuah perubahan dalam usahanya.

4. Siap mengambil resiko yang telah diperhitungkan, eksperimen, membuat kesalahan dan belajar dari semua kesalahan.

Karakteristik personal kategori potensi memiliki relevansi hasil riset S. Edy, Kusmasntoro., (2015:174) bahwa 36,67 % mahasiswa selalu berupaya untuk memperkecil risiko kegagalan dari setiap keputusan yang diambil dalam melakukan usaha baru.

Karakteristik potensi diri dalam siap mengambil resiko yang merupakan usaha yang sesungguhnya, sebagai berikut:

- Pendidikan, persahabatan, spiritualitas sangat penting.
- Bukan cara instan atau melalui jalan pintas, untuk cepat menjadi kaya.
- Membangun pondasi usaha secara bertahap, berkelanjutan, dan sistematis.

5. Wiraswasta adalah jalan terbaik untuk menghasilkan nafkah penghasilan dan percaya memiliki apa yang diperlukan untuk sukses.

Karakteristik personal kategori potensi memiliki relevansi hasil riset S. Edy, Kusmasntoro., (2015:174) bahwa 46,67 % menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha memiliki pandangan jauh kedepan.

- Bukan sekedar *passive income*, tetapi riil

Kategori kurang berpotensi, berdasarkan hasil penelitian terdapat karakteristik personal yang tergolong memiliki kategori kurang potensi, yaitu berkaitan dengan:

1. Keyakinan dapat menjamin sumber daya manusia, keuangan, dan fisik untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha.
2. Percaya akan bekerja giat untuk diri sendiri daripada melakukan untuk orang lain.

Hasil Kedua Kriteria Kesiapan *Entrepreneur* berbasis Setiap Individu

Jumlah total dari perspektif hasil kedua kriteria kesiapan *entrepreneur* berbasis setiap individu, tercantum pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Kriteria Kesiapan *Entrepreneur* berbasis Setiap Individu

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Berpotensi	12 orang	25,6 %
2.	Berpotensi	27 orang	57,4 %
3.	Kurang Berpotensi	8 orang	20 %
Jumlah		47 orang	100 %

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kriteria kesiapan untuk setiap individu menjadi *start-up entrepreneur* pada kategori sangat berpotensi berjumlah 12 orang (25,6 %), kategori berpotensi berjumlah 27 orang (57,4%), dan kategori kurang berpotensi berjumlah 8 orang (17%). Selanjutnya potensi ini dibahas sebagai berikut:

Pembahasan kriteria kesiapan *entrepreneur* berbasis setiap individu kriteria sangat berpotensi

Individu yang termasuk kriteria³ sangat berpotensi dapat mempertimbangkan Roadmap yang dinamakan Making Indonesia 4.0 ini, kata Airlangga Rabu (4/4/2018) <https://finance.detik.com/industri/3952581/ini-5-sektor-industri-yang-jadi-fokus-jokowi-di-era-digital-penerapan-awal-Industri-4.0-Indonesia-akan-berfokus-pada-lima-sektor-manufaktur-yaitu-industri-makanan-dan-minuman-industri-tekstil-dan-pakaian-industri-otomotif-industri-kimia-serta-industri-elektronik>.

Pembahasan kriteria kesiapan *entrepreneur* berbasis setiap individu kriteria berpotensi

Kriteria berpotensi dapat dikembangkan melalui sistem pendidikan dan pelatihan. Sumantri (2015:139-141): terdapat dua konten, yaitu Tipologi Sistem Pendidikan dan Sistem Pelatihan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konten Tipologi Sistem Pelatihan “*Entrepreneurship*”

1. Sikap Mental Positif. Dengan pelatihan *Achievment Motivation Training (AMT)*. Memahami akan struktur dan kultur personal diri untuk mendapatkan penemuan jati diri “*brand personality*”. Sehingga akan memiliki identitas yang spesifikasi dan berkualitas yang memiliki nilai istimewa atas bisnis melalui produk dan jasa.
2. Teknik Perencanaan Bisnis, berisikan berkaitan tentang: pertama, profil bisnis. Kedua, proposal kelayakan usaha/bisnis UMKM untuk Perbankan.
3. Teknik Bisnis Dasar, mengenai penyadaran berkenaan: pertama, meningkatkan kesadaran dan inovasi berdasarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kedua, manajemen komunikasi.
4. Teknik Spesifikasi Bidang Bisnis, dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan produk dan keunggulan daya saing produk-produk yang khas pada bisnis yang dilakukan. Termasuk pengembangan jenis inovasi produk/jasa, jenis inovasi proses, jenis inovasi strategi, jenis inovasi nilai.
5. Manajerial Dasar, berisikan materi mengenai: Pertama, perkembangan teori manajemen. Kedua, organisasi dan lingkungan. Ketiga, Pengambilan keputusan (Faktor-faktor yang dipertimbangkan dan Proses pengambilan keputusan). Keempat, Manajemen Strategik (Perencanaan dan Pengimplementasian). Kelima, Mendesain struktur organisasi (tahap-tahap penyusunan struktur organisasi dan macam-macam struktur organisasi). Keenam, kekuasaan dan pembagian wewenang (sumber-sumber kekuasaan dan strategi pembagian wewenang). Ketujuh, mengelola perubahan organisasi (saat kapan diperlukan melakukan perubahan organisasi).
6. Manajerial Madya, berisikan materi mengenai: Pertama, *leadership training*. Kedua, Pengelolaan SDM untuk pencapaian tujuan. Ketiga, pembentukan team, grup/kelompok dan organisasi. Keempat, pemberian motivasi dalam bekerja dan penentuan insentif karyawan. Kelima, pengelolaan faktor keuangan dan permodalan. Keenam, pengembangan produksi barang dan usaha jasa. Ketujuh, ruang lingkup dan keterkaitan kelompok usaha. Kedelapan, strategi pengembangan organisasi dan pemasaran. Kesembilan, komunikasi bisnis dan negosiasi. Dan kesepuluh, administrasi dan pelaporan.
7. Manajerial Utama, berisikan pertama, pelatihan mengenai keterampilan (*skill*) untuk membuat konsep, ide, dan gagasan demi kemajuan organisasi. Kedua, penjabaran gagasan atau ide atau pola pikir serta konsep tersebut, dijabarkan menjadi suatu rencana kegiatan untuk mewujudkan gagasan atau konsepnya itu. Ketiga, proses penjabaran ide menjadi suatu rencana kerja yang kongkret itu biasanya disebut sebagai proses perencanaan kerja atau *planning*. Manajemen utama (*top management*), dikenal pula dengan sebutan (istilah) *executive officer*. Bertugas merencanakan kegiatan dan

strategi perusahaan secara umum dan mengarahkannya perusahaan. Dapat disimpulkan tanggung jawab dari manajer puncak adalah keseluruhan kinerja dan keefektifan dari suatu perusahaan. Manajer utama/puncak adalah membuat kebijakan, keputusan dan strategi yang berlaku secara umum pada suatu perusahaan, serta melakukan hubungan formal dengan perusahaan lain dan pemerintah. Contoh manajerial utama adalah CEO (*Chief Executive Officer*), CIO (*Chief Information Officer*), dan CFO (*Chief Financial Officer*).

Konten Tipologi Sistem Pendidikan “Entrepreneurship”

1. Tingkat Pra-dasar

Tujuan tingkat pradasar adalah membekali calon “entrepreneurship” dengan keterampilan dasar dalam berkomunikasi, mengenal potensi diri, mengembangkan sifat kritis dan memposisikan diri secara efektif dalam organisasi bisnis.

2. Tingkat Dasar

Tujuan Tingkat Dasar adalah membekali calon “entrepreneurship” dengan keterampilan menyelenggarakan organisasi bisnis dengan perencanaan dan sistematika yang baik.

3. Tingkat Menengah

Tujuan Tingkat Menengah adalah membekali calon “entrepreneurship” dengan wawasan dan keterampilan mengkoordinasi dan membina tim kerja dalam suatu organisasi bisnis.

4. Tingkat Lanjut

Tingkat Lanjut di sebut pula Pelatihan Kepemimpinan calon “entrepreneurship” Kader Bangsa yang bertujuan membekali organisasi bisnis dengan wawasan dan keterampilan mengelola opini publik (wacana) yang bersifat nasional, regional, dan internasional.

Pembahasan kriteria kesiapan *entrepreneur* berbasis setiap individu kriteria kurang berpotensi

Individu kurang berpotensi lebih dianjurkan untuk menjadi pekerja (karyawan) yang profesional dalam bidang pekerjaannya, sehingga disarankan untuk tidak menjadi *entrepreneur*.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

- Hasil bentuk pertama, berkaitan dengan skor total pengukuran item pernyataan dari hasil 10 item kriteria kesiapan mahasiswa menjadi *start-up entrepreneur*, kategori sangat berpotensi 3 item (30%), yaitu:
 - Siap mengatasi kendala-kendala untuk mencapai tujuan.
 - Memiliki dukungan dan dorongan dari keluarga dan teman-teman.
 - Siap menerima bimbingan dari luar.
- Kriteria kesiapan mahasiswa menjadi *start-up entrepreneur*, kategori berpotensi 5 item (50%), yaitu:
 - Memiliki ketrampilan/pengetahuan untuk menghasilkan barang atau pelayanan.
 - Bersedia mencurahkan hari-hari panjang dan akhir pekan untuk usaha yang digeluti.
 - Nyaman membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab dari konsekuensinya.
 - Siap mengambil resiko yang telah diperhitungkan, eksperimen, membuat kesalahan dan belajar dari semua kesalahan.
 - Wiraswasta adalah jalan terbaik untuk menghasilkan nafkah

- penghasilan dan percaya memiliki apa yang diperlukan untuk sukses.
3. Kriteria kesiapan mahasiswa menjadi *start-up entrepreneur*, kategori kurang berpotensi 2 item (20%), yaitu:
 - a. Keyakinan dapat menjamin sumber daya manusia, keuangan, dan fisik untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha.
 - b. Percaya akan bekerja giat untuk diri sendiri daripada melakukan untuk orang lain.
 4. Hasil bentuk kedua, berkaitan dengan skor total pengukuran kesiapan setiap individu menjadi *start-up entrepreneur* adalah kategori sangat berpotensi berjumlah 12 orang (25,6 %), kategori berpotensi berjumlah 27 orang (57,4%), dan kategori kurang berpotensi berjumlah 8 orang (17%).

Implikasi

Berkaitan dengan pengukuran kesiapan setiap individu menjadi *start-up entrepreneur* adalah mayoritas tergolong kategori sangat berpotensi, sehingga merupakan langkah awal untuk mendeteksi para mahasiswa sangat berpotensi untuk memasuki dalam berbisnis selanjutnya perlu diciptakan situasi dan kondisi agar mayoritas mahasiswa dalam kategori berpotensi ini untuk dilakukan tindak lanjut hingga dapat menjadi pengusaha nyata (real).

Saran

Tindakan Praktis, para pengiat UMKM dapat menerapkan kajian ini pada personal atau sentra UMKM sehingga dapat memberikan gambaran pembinaan yang terukur dan terklasifikasi (sangat berpotensi, berpotensi, kurang berpotensi). Pengembangan Teori, teori kriteria kesiapan personal menjadi *start-up entrepreneur* dapat dikembangkan dan diperdalam termasuk komitmen organisasional dan kepuasan kerja serta *stakeholder* yang terkait.

Penelitian Lanjutan, terkait pengukuran kesiapan setiap individu menjadi *start-up entrepreneur* dapat ditambahkan dengan fokus bidang bisnis (jasa atau produk barang).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan berawal dari mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi, sehingga dapat dipahami bahwa memiliki relevansi dengan *entrepreneurship* karena sangat dekat dengan unsur bisnis.

DAFTAR RUJUKAN

- Perdani, Maria Dolorosa Kusuma, Widyawan, Santoso, Paulus Insap., 2018. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN STARTUP DI YOGYAKARTA Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi 2018 (SENTIKA 2018) ISSN: 2089-9815 Yogyakarta, 23-24 Maret 2018. Jurusan ¹²ief Information Officer Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi Universitas Gadjah Mada, Jl. Grafika No.2, Sinduadi, Mlati, Y¹⁹akarta 55281 E-mail: maria.dolorosa.k@mail.ugm.ac.id, widyawan@ugm.ac.id, insap@ugm.ac.id
- S.Edi, Kusmantoro., Widjojoko, Tatang., dkk. 2015. Motivasi Mahasiswa Berwirausaha dan Penerapan Model Pelatihan Kewi⁵usahaan Bagi Wirausaha "Start Up". Prosiding Seminar Nasional dan *Call for Papers*. "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan V" 19-20 November 2015. Unsoed. Purwokerto. Hal: 174.
- Sularso, Havid., Wiratno Adi., dkk. 2015. Pengembangan *Extrepreneurial Skill* Mahasiswa: Model *Experience-based learning* Melalui Inkubator Bisnis. Prosiding Seminar Nasional dan *Call for Papers*. "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan V" 19-20 November 2015. Unsoed. Purwokerto. Hal: 166.
- Sumantri, Bambang Agus. 2015. Konsep Sistem Awal Bagaimana Penerapan Konten Tipologi (Jenis Keterampilan dan Bidang Subjek Penelitian "*Entrepreneurship*") pada Sistem Pelatihan dan

Pendidika "*Entrepreneurship*" . Proseding dan Call for Papers Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Bisnis dan Manajemen. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Hal: 133-141.

25

<https://www.businessnewsdaily.com/7275-entrepreneurship-defined.html> (diakses, 1 Juni 2018).

18

<https://finance.detik.com/industri/3952581/ini-5-sektor-industri-yang-jadi-fokus-jokowi-di->

[era-digital](#). Rabu (4/4/2018). (diakses, 10 Juni 2018).

15

<https://www.kanal.web.id/2016/09/pengertian-startup-dalam-bisnis.html> (diakses, 2 Juni 2018).

13

<http://kbbi.web.id>

<http://marketplus.co.id/2017/03/jumlah-startup-indonesia-tertinggi-di-asia-tenggara/> (diakses, 1 Juni 2018).

Kajian Pengukuran Kriteria Kesiapan Mahasiswa menjadi Start-up Entrepreneur

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ojs.unik-kediri.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Fort Valley State Univeristy

Student Paper

1%

3

finance.detik.com

Internet Source

1%

4

nadyaekaputri11.blogspot.com

Internet Source

1%

5

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

1%

6

id.123dok.com

Internet Source

1%

7

www.customs.gov.lk

Internet Source

1%

8

www.jcep.hk

Internet Source

1%

9

johannessimatupang.wordpress.com

1 %

10

Submitted to Atma Jaya Catholic University of Indonesia

Student Paper

1 %

11

trifergaprassettyosim.blogspot.com

Internet Source

1 %

12

pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

1 %

13

kc.umn.ac.id

Internet Source

1 %

14

perdi-atmaja.blogspot.com

Internet Source

1 %

15

Submitted to School of Business and Management ITB

Student Paper

1 %

16

musmu.webs.com

Internet Source

<1 %

17

citee2015.jteti.ft.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

18

www.asun86.com

Internet Source

<1 %

19

www.ijimt.org

Internet Source

<1 %

20	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
22	Rino Sardanto. "PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PENGALAMAN PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI", JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS, 2017 Publication	<1 %
23	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
24	rusnawatisani.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	vifed.education Internet Source	<1 %
26	jab.polinema.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.mariyadi.com Internet Source	<1 %
28	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off